

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor dari sekian banyaknya faktor untuk menyokong berkembangnya suatu negara. Sumber daya manusia yang unggul hanya dapat tercipta melalui pendidikan yang berkualitas. Seluruh komponen dalam pendidikan akan membawa pengaruh dalam kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan di Indonesia yang terus berbenah nampaknya sangat perlu diapresiasi. Dari waktu ke waktu pendidikan di Indonesia terus berupaya untuk dapat menjawab tantangan perkembangan zaman yang sangat pesat. Indonesia terus memfokuskan diri untuk mencetak generasi-generasi yang unggul dan produktif yang mampu bersaing dalam perkembangan zaman ini.

Salah satu bagian yang penting dalam pendidikan yaitu kurikulum. Bahkan bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan jantung dari sebuah pendidikan. Pengertian dalam KBBI kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.¹ Kurikulum merupakan alat dan pusat kegiatan bagi keberhasilan pendidikan untuk mencapai tujuan serta sasaran yang diinginkan. Kurikulum merupakan bentuk operasional yang menjabarkan konsep pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.² Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

¹ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 255.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKiS, 2009), 77.

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Sesuai dengan perkembangan pendidikan, kurikulum yang awalnya dipandang sebagai kumpulan dari mata pelajaran kemudian berubah makna menjadi kumpulan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan berada dalam tanggung jawab sekolah, lebih khususnya hasil belajar yang diharapkan.⁴ Oleh karena itu, kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu pendidikan yang harus terus diperhatikan sebagai upaya terus meningkatkan mutu pendidikan serta mencetak generasi yang unggul.

Seiring berjalannya waktu kurikulum dituntut untuk dapat terus melakukan pengembangan atau perubahan. Perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan suatu keniscayaan. Yang selama ini sering dieluh-eluhkan oleh beberapa praktisi pendidikan yaitu ketika adanya pergantian menteri pendidikan, maka disitulah juga terdapat pergantian kurikulum pendidikan. Sebenarnya, pergantian kurikulum merupakan suatu keharusan sebagai bentuk penyesuaian kurikulum terhadap kondisi perkembangan zaman yang ada. Pengembangan atau perubahan kurikulum boleh jadi merupakan jawaban atas suatu kebutuhan tertentu. Penggunaan kurikulum yang sama dalam jangka waktu yang lama tentu tidak baik. Boleh jadi kurikulum yang diberlakukan sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman yang ada. Selain itu, pengembangan ataupun perubahan kurikulum

³ UU RI. No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), 3.

⁴ Nurmaidah dalam Yudi Candra Hermawan, dkk, "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10 No. 1, 2020, 38.

merupakan bagian dari penyempurnaan atau revisi dari kurikulum sebelumnya sebagai upaya terus menyempurnakan pendidikan di Indonesia.

Gebrakan di dunia pendidikan Indonesia saat ini mengenai kurikulum yaitu diberlakukannya kurikulum merdeka. Kurikulum ini diusung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Kabinet Indonesia Maju yaitu Nadiem Makarim. Pemberlakuan kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kemenristekdikti untuk mengejar ketertinggalan literasi dan numerasi dalam dunia pendidikan. Kurikulum merdeka merumuskan dua perangkat penting untuk mendukung, memperbaiki, dan memulihkan proses belajar mengajar. Sebenarnya pemberlakuan kurikulum merdeka belajar yaitu atas dasar penyempurnaan dari pemberlakuan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.⁵ Kurikulum yang lama dan baru bukan saling bertolak belakang, namun kurikulum merdeka akan menyederhanakan beberapa hal yang dianggap tidak penting di dalam kurikulum 2013.

Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing.⁶ Kurikulum merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk

⁵ Priantini dalam Ahmad Almarisi, “Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis”, *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 7 No. 1, 113.

⁶ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Miskawaih*, Vol. 1, No. 1, 2022, 116.

mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Menurut konsep Nadiem Makarim kurikulum merdeka juga akan mengurangi beban guru dalam melaksanakan profesinya. Guru diberikan keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai instrumen dan merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan.⁷ Beberapa kelebihan kurikulum merdeka yang lain yaitu: 1) materi lebih sederhana dan mendalam, 2) lebih merdeka artinya guru lebih merdeka dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan capaian pembelajaran, dan 3) lebih relevan dan interaktif.⁸

Beberapa dari kelebihan dan konsep kurikulum merdeka dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan angin segar bagi pendidikan di Indonesia. Selama ini pendidikan di Indonesia terlalu berfokus pada banyak materi dan menuntut anak untuk menguasai banyak materi sehingga membuat penguasaan materi kurang mengena dan mendalam. Hal ini tentu berdampak positif bagi seluruh mata pelajaran salah satunya pendidikan agama Islam. Mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang sekarang dikenal dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau biasa disingkat dengan PAI BP. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu mencetak generasi unggul yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini akan lebih mudah dicapai dengan kurikulum merdeka yang menyajikan materi-materi sederhana namun mendalam.

Kurikulum merdeka juga merupakan kurikulum sebagai upaya pemulihan

⁷ Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 17.

⁸ *Ibid*, 20.

pembelajaran. Upaya pemulihan pembelajaran yang dimaksudkan yaitu pemulihan pembelajaran dari adanya kehilangan pembelajaran sebagai dampak dari adanya pandemic covid-19 yang melanda Indonesia mulai tahun 2020 kemarin. Namun sayangnya kurikulum merdeka belajar baru akan diberlakukan sebagai kurikulum nasional pada tahun 2024. Tentu hal ini didasarkan atas banyak pertimbangan. Kemudian mengenai kurikulum merdeka belajar saat ini dijadikan opsi atau pilihan bagi sekolah untuk menerapkannya. Sehingga, dapat dipahami kurikulum merdeka belajar saat ini belum diwajibkan untuk diberlakukan di sekolah-sekolah, namun sebagai opsi atau pilihan saja.

Fakta di lapangan pada tahun ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah, tercatat kurang lebih sudah 2.500 sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka diberlakukan untuk pendidikan paling dasar hingga jenjang SMA. Bagi sekolah yang sudah memiliki kesiapan, maka sekolah tersebut dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk tahun ajaran berikutnya. Hal yang menarik lainnya dari Kurikulum Merdeka ialah adanya angket yang disediakan pemerintah untuk mendukung satuan pendidikan dalam menilai tahap kesiapan penerapan dan pemberlakuan Kurikulum Merdeka.⁹

Dalam implementasinya pada tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan Surat edaran Nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023 kurikulum merdeka dibagi ke

⁹ Ahmad Almarisi, "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis", *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 7 No. 1, 113.

dalam 3 pilihan kategori. Yang pertama yaitu kategori mandiri belajar yang merupakan satuan pendidikan menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, dengan tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum 2013 yang disederhanakan/Kurikulum Darurat. Yang kedua yaitu kategori Mandiri Berubah, satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023 akan menerapkan Kurikulum Merdeka, menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam PMM sesuai dengan jenjang satuan pendidikan yaitu perangkat ajar untuk jenjang PAUD, kelas 1, kelas IV, kelas VII, atau kelas X. Yang Ketiga yaitu Kategori Mandiri Berbagi, satuan pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD, kelas 1, kelas IV, kelas X mulai tahun ajaran 2022/2023.¹⁰

Walaupun kurikulum merdeka masih belum diwajibkan di Indonesia dan dijadikan opsi atau pilihan bagi sekolah yang mau memberlakukannya, namun ada sekolah yang merespon dengan cepat kebijakan kurikulum merdeka ini. Lembaga sekolah yang merespon dengan cepat kurikulum merdeka di wilayah Kota Blitar yaitu SMK Negeri 1 Blitar. Pemberlakuan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Blitar pada tahun ajaran 2022/2023 sudah mencapai kategori yang ketiga yaitu kurikulum merdeka mandiri berbagi. SMK 1 Blitar pada tahun ajaran 2022/2023 mencatatkan diri sebagai satu-satunya sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sampai pada level mandiri berbagi di tingkat SMK se-Kota Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan

¹⁰ Dokumen Surat Edaran Kepala Badan Standar, Kurikulum, Assesmen Pendidikan Nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.

Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 034/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2022/2023.¹¹ Hal ini sesuai pula dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kota Blitar, Bapak M. Agus Bastomi, Dia menyampaikan bahwa “Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kota Blitar yaitu sudah merdeka belajar pada tahap merdeka berbagi. Untuk penerapannya sudah 1 tahun ini dimulai tahun ajaran 2022/2023”¹²

Selain SMK Negeri 1 Kota Blitar, sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka pada level ketiga yaitu mandiri berbagi. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22/D/O/2021 tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tahun 2021 Tahap 1, SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan.¹³ Hal ini maka secara otomatis SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021 tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Hardini selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Dia menyampaikan, “Kami sudah mandiri berbagi dan kurikulum merdeka sudah

¹¹ Dokumen Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 034/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023.

¹² Wawancara dengan Bapak M. Agus Bastomi Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kota Blitar Pada 22 Mei 2023.

¹³ Dokumen Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22/D/O/2021 tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tahun 2021 Tahap 1.

dilaksanakan pada kelas X dan XI. Kami menerapkan sudah tahun ke-2 ini. Karena kami SMK Pusat Keunggulan maka sejak tahun 2021 sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar secara otomatis”¹⁴

Berdasar uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka yang di dalamnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Berpangku pada hal di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung (Studi Multisitus di SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung)”

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, penelitian ini memfokuskan pada tahap-tahap pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Hardini Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung Pada 23 Mei 2023.

- Pekerti berbasis kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?
 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk merumuskan proposisi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk merumuskan proposisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
3. Untuk merumuskan proposisi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, kegunaan dari penelitian ini yaitu diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangsih berharga terhadap pengembangan serta peningkatan ilmu pengetahuan khususnya terkait pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Bagi lembaga pendidikan Islam hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk landasan atau pijakan lembaga pendidikan Islam yang lain dalam melakukan inovasi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi peneliti yang lain yang juga ingin mengkaji mengenai pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka.

c. Bagi lembaga SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan pandangan kepada SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung jika terdapat hal-hal yang perlu dibenahi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar maupun referensi serta bahan masukan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka.

E. Penegasan Istilah

Terkait judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung (Studi Multisitus di SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung)”, maka perlu ditegaskan istilah-istilah sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan keseluruhan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang di dalamnya meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dicanangkan oleh menteri pendidikan yang akan diwajibkan pemberlakuannya sebagai kurikulum nasional tahun 2024 dan sekarang menjadi kurikulum pilihan bagi sekolah-sekolah yang ingin memberlakukannya.

2. Definisi Operasional

Dari penegasan konseptual yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumsukan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung (Studi Multisitus di SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung) adalah pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Blitar dan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.